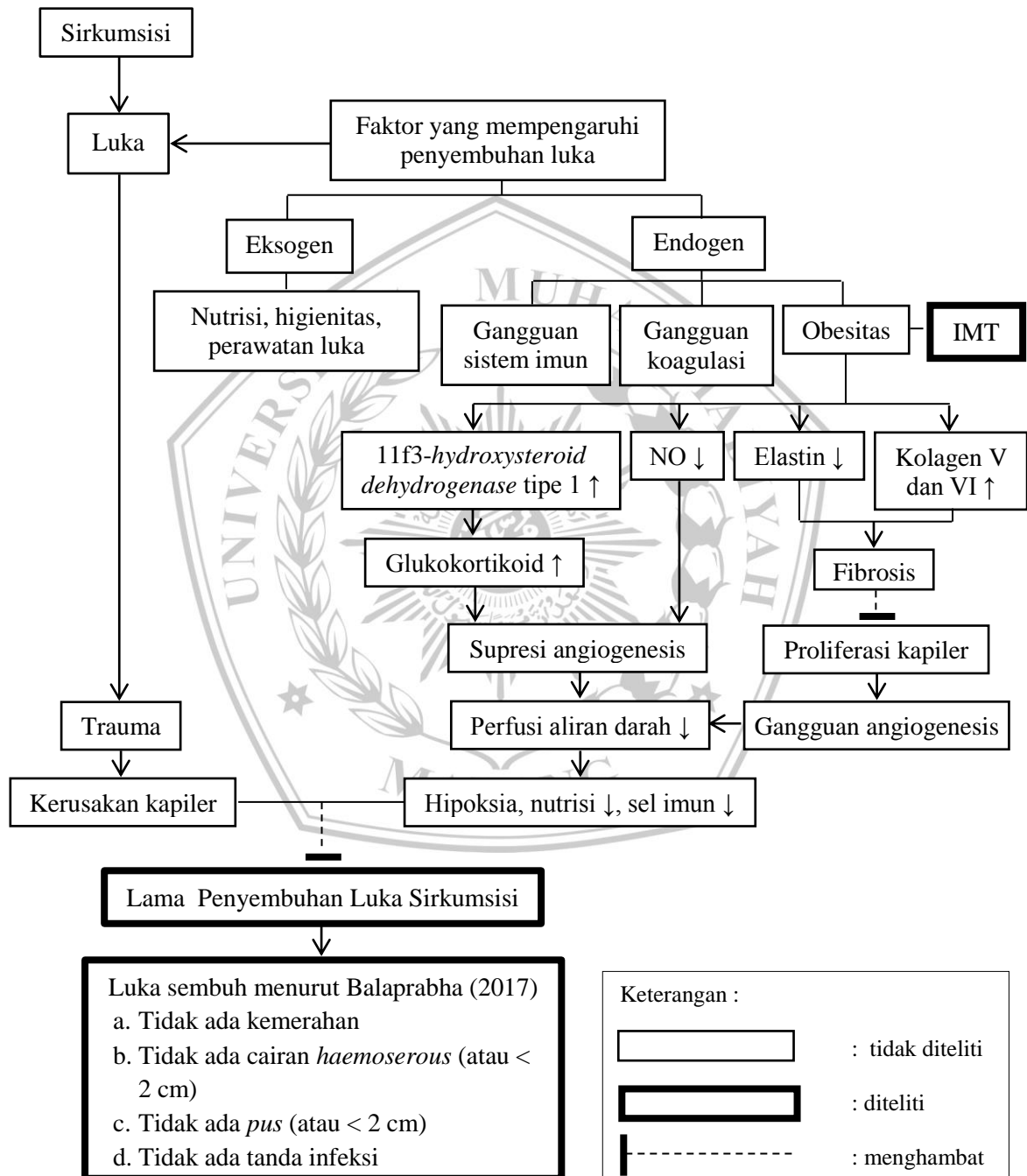


BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 3.1
Kerangka Konseptual Penelitian

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecepatan penyembuhan luka pada sirkumsisi. Faktor yang dapat mempengaruhi dapat berasal dari tubuh maupun dari faktor luar tubuh seseorang. Faktor dari dalam tubuh yang dapat mempengaruhi kecepatan penyembuhan luka sirkumsisi adalah koagulasi, sistem imun, dan obesitas. Sedangkan faktor dari luar tubuh yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka sirkumsisi adalah nutrisi. Pada orang obesitas terjadi hiperplasia dan hipertrofi pada adiposit. Adiposit tersebut akan menghasilkan inhibitor angiogenik dan mediator fibrotik yang menyebabkan fibrosis serta peningkatan rigiditas pada pembuluh darah adiposit sehingga mengakibatkan aliran darah ke jaringan menurun. Pada akhirnya akan terjadi hipoksia pada jaringan. Hipoksia meningkatkan risiko terjadinya infeksi pada saat penyembuhan luka. Selain itu juga dapat menyebabkan kerusakan pada kolagen matur sehingga jaringan menjadi lemah.

Salah satu cara paling mudah dan murah untuk mengetahui adipositas seseorang adalah dengan mengukur IMT atau Indeks Massa Tubuh. IMT dapat diukur hanya dengan mengukur berat badan dan tinggi badan seseorang, kemudian diaplikasikan ke dalam rumus yang telah ada. Setelah itu kita dapat mengetahui kategori status gizi seseorang sesuai dengan nilai standar yang telah tersedia. Kategori tersebut antara lain berat badan kurang (*underweight*), normal, berat badan berlebih atau obesitas. Namun pada anak-anak, IMT juga ditentukan oleh jenis kelamin dan usia. Umur dipertimbangkan karena jumlah lemak tubuh yang fluktuatif. Jumlah lemak tubuh juga berbeda antara perempuan dan laki-laki. Setelah mendapatkan hasil IMT pada anak dengan data berat badan dan tinggi badan, kita dapat melakukan *plotting* IMT pada kurva CDC *BMI-for-age growth*

chart. Pada kurva CDC ini akan dibedakan antara kurva untuk anak laki-laki dan kurva untuk anak perempuan.

Penyembuhan luka sirkumsisi pada umumnya terjadi dalam 7 hari. Penilaian penyembuhan luka sirkumsisi dapat menggunakan skor *Southampton* dari penelitian Balaprabha (2017). Luka sirkumsisi dikatakan sembuh apabila apabila tidak terdapat kemerahan atau eritema pada luka, tidak ada cairan *haemoserous* (atau < 2 cm), tidak ada *pus* (atau < 2 cm), dan tidak ada tanda infeksi. Skor ini mudah dan sederhana untuk digunakan karena penilaian dilakukan dengan pemeriksaan fisik tanpa harus melakukan pemeriksaan penunjang lain. Penyembuhan luka sirkumsisi dikategorikan ke dalam 4 kelompok yaitu penyembuhan luka normal (A), luka dengan komplikasi minor (B), infeksi pada luka (C), luka dengan hematoma mayor (D).

3.2 Hipotesis

Terdapat perbedaan lama penyembuhan luka sirkumsisi berdasarkan Indeks Massa Tubuh.